

Minimnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Putri Sari Margaret Julianty Silaban¹, Hidayatul Husna Harahap², Jeni Pebrianti Rambe³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: ellonagultom01@gmail.com¹, hidayatulhusnaharahap@gmail.com², jenifebrianti4@gmail.com³

Abstrak: Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh semakin mudarnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Fenomena ini terutama terjadi pada era milenial, di mana masyarakat cenderung bersikap acuh tak acuh dan bahkan melanggar pedoman hidup yang terkandung dalam Pancasila. Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki norma serta nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), nilai-nilai Pancasila mulai tergerus. Sikap individualisme semakin menonjol dibandingkan dengan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial dalam masyarakat. Minimnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat berpotensi mengancam identitas bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menguatkan kembali penerapan nilai-nilai kehidupan dan moral dalam Pancasila, baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Implementasi Pancasila, kehidupan bermasyarakat.

Abstract: *The writing of this article is motivated by the fading implementation of Pancasila values in society. This phenomenon is particularly evident in the millennial era, where people tend to be indifferent and even violate the principles of life embodied in Pancasila. As the state ideology, Pancasila contains norms and moral values that should serve as guidelines for national and societal life. However, along with the passage of time and the rapid advancement of science and technology (Iptek), the values of Pancasila have begun to erode. Individualism has become more dominant than the spirit of togetherness and social awareness within society. The lack of implementation of Pancasila values in community life poses a potential threat to Indonesia's national identity. This research employs a qualitative method. Therefore, this article aims to examine and reinforce the application of moral and life values within Pancasila, both in the present and in the future.*
Keywords: The implementation of Pancasila, community life.

PENDAHULUAN

Pancasila dapat diartikan sebagai lima pilar atau dasar dan lima tingkah laku moral (Nurkamila et al., 2025). Pancasila merupakan dasar falsafah negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Artinya, Pancasila adalah falsafah hidup bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam lima silanya, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan, dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, telah menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, perubahan global yang cepat menyebabkan tatanan dunia berubah, sehingga nilai-nilai yang dianggap benar menjadi ketinggalan zaman. Akibatnya, nilai-nilai Pancasila yang menjadi pedoman hidup kehilangan pengaruhnya, sehingga manusia merasa bingung dan kehilangan arah (Sulianti et al., 2020)

Minimnya penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya di kalangan generasi milenial saat ini, menunjukkan lemahnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Berbagai masalah

sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi di Indonesia, seperti korupsi, ketimpangan sosial, dan konflik antar kelompok, menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya diinternalisasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan landasan normatif yang begitu kuat dan merupakan ideologi dalam kegiatan kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia Pancasila dijadikan sebagai pedoman khususnya dalam lingkungan masyarakat yang memiliki berbagai macam suku, ras, dan agama (Damanhuri et al., 2016).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara memiliki makna bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar atau pedoman dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai warga negara kita wajib memahami nilai-nilai Pancasila sehingga kita dapat mengimplementasikan dalam kehidupan dengan baik agar semua yang kita lakukan sesuai dengan norma yang ada dan terwujudnya masyarakat yang berkarakter. Selain itu, penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga bentuk kita menghargai jasa para pahlawan yang telah merumuskan rancangan Pancasila (Ardhani et al., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitra (2019) menunjukkan bahwa globalisasi memberikan pengaruh negatif bagi karakter bangsa karena perilaku generasi penerus bangsa yang semakin lepas dari nilai-nilai Pancasila. Degradasi karakter tersebut dapat diatasi dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan karakter bangsa. Selain itu, masih banyak hambatan berupa perilaku menyimpang karena kurangnya praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Pancasila adalah landasan kehidupan yang paling sesuai untuk kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter berdasarkan Pancasila sangat penting untuk diimplementasikan. Implementasi tersebut dapat dilakukan dengan misalnya dalam satuan pendidikan disisipkan nilai-nilai karakter di tiap-tiap mata pelajaran dan mengemas nilai karakter dalam setiap kegiatan yang menarik bagi generasi penerus bangsa (Amalia & Najicha, 2023).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nur Laeli (2022) menunjukkan bahwa dampak globalisasi semakin meningkat karena masuknya banyak budaya asing, namun dengan menyesuaikan diri berdasarkan nilai-nilai Pancasila, jika masyarakat dapat mempertahankan Pancasila dan nilai-nilainya maka dengan sendirinya akan menyesuaikan diri. diturunkan dari generasi pertama ke generasi selanjutnya agar generasi muda bisa berkembang serta terlindungi dan menjadi generasi yang benar-benar mencintai Indonesia dalam segala situasi. Generasi muda harus mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila ini di dalam diri kita salah satunya dengan mencintai serta memanfaatkan produk lokal buatan bangsa negara sendiri. Pada dasarnya, generasi muda adalah kunci utama bagi para pelaksana, pengambil keputusan, dan penerus bangsa di masa depan. Oleh karena itu, memahami makna Pancasila seharusnya memungkinkan kita untuk secara selektif menghadapi aspek negatif globalisasi dan tetap mempertahankan dan menerapkan semua nilai yang terkandung dalam Pancasila (Laeli Asyahidah & Anggaraeni Dewi, 2022).

Pancasila merupakan suatu sistem nilai yang memiliki dua fungsi, yaitu sebagai dasar negara dan sebagai ideologi bangsa. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi fondasi bagi pembangunan bangsa dan negara, sedangkan sebagai ideologi bangsa, Pancasila menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Pancasila dapat dijadikan sebagai landasan moral maupun norma. Pancasila terdapat tiga nilai yang terkandung didalamnya. Pertama adalah nilai dasar, nilai dasar sudah tumbuh sejak perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan dari kesengsaraan masyarakat Indonesia. Kedua adalah nilai instrumental yang lebih bersifat secara konteks, dapat menyesuaikan tuntunan suatu zaman dengan melihat suatu kondisi dan kurun waktu tertentu. Ketiga adalah nilai praksis yaitu nilai perwujudan dari nilai dasar dan nilai instrumental didalam kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara (Ardhani et al., 2022).

Ketiga nilai tersebut di atas saling berhubungan satu sama lain, maka dari itu jangan sampai ada pertentangan dan penyimpangan di setiap nilainya. Banyaknya terjadi penyimpangan atau kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak diamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, sejak dini perlu dilakukan upaya pembinaan sikap yang berlandaskan Pancasila. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menguatkan kembali penerapan nilai-nilai kehidupan dan moral dalam Pancasila, baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Juga dapat menjadi pedoman bagi masyarakat tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya Pancasila, sehingga dapat juga menjadipedoman dalam mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menyadari bahwa pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Minimnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur atau tinjauan pustaka. Penelitian kualitatif menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif dan lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut (Diki Aditia Pratama et al., 2023). Metode penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu studi literatur. Studi literatur adalah proses mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai fakta-fakta yang ada (Damanhuri et al., 2016). Dalam literature data dikumpulkan dari sumber seperti jurnal, buku, tesis, berita, dan lain-lain yang relevan dengan topik pembahasan artikel ini (Nurkamila et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan ideologi dasar negara yang kokoh dan menjadi landasan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila mengandung nilai-nilai moral humanistik yang menuntut perwujudan melalui kerja sama dan sosialisasi antarmanusia demi menciptakan negara yang aman dan damai. Oleh karena itu, Pancasila mampu menjadi alat pemersatu bangsa dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman di masa depan. Namun, keberhasilan implementasi Pancasila tetap bergantung pada kesadaran dan peran aktif masyarakat. Sebagai dasar negara, Pancasila memiliki nilai-nilai yang bersifat tetap dan abstrak, terlepas dari perubahan waktu. Sementara itu, nilai instrumental dalam Pancasila bersifat kontekstual sehingga dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain itu, Pancasila memiliki nilai praksis yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat, organisasi, maupun aspek kehidupan lainnya.

Kelangsungan hidup bangsa Indonesia di era globalisasi mengharuskan pelestarian nilai-nilai Pancasila. Globalisasi membawa berbagai perubahan dalam tatanan pemerintahan dan kedaulatan Indonesia, baik yang bersifat positif maupun negatif. Saat ini, nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia mulai mengalami kemunduran seiring dengan perkembangan zaman (Fitri Anggraini, 2018). Misalnya, pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa,” terdapat kecenderungan sebagian masyarakat yang mulai meninggalkan nilai-nilai keagamaan, bahkan ada yang menganut paham ateisme. Pada sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” nilai-nilai kemanusiaan mulai luntur, terlihat dari banyaknya kasus kekerasan, seperti pembunuhan, penganiayaan, dan perundungan di sekolah. Selain itu, tawuran juga merupakan bentuk perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, sebagaimana yang tercermin dalam sila ketiga, “Persatuan Indonesia.” Namun, perbedaan agama masih sering menjadi pemicu konflik di masyarakat. Sementara itu, sila keempat, “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan,” menekankan pentingnya musyawarah dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Namun, dalam praktiknya, masih banyak individu yang enggan menerima pendapat orang lain dan mengutamakan egonya sendiri. Sedangkan pada sila kelima, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia,” ketimpangan dalam sistem hukum masih menjadi permasalahan yang nyata, seperti hukuman yang lebih berat bagi pencuri dibandingkan dengan pelaku korupsi.

Pengamatan di berbagai lingkungan, seperti masyarakat, sekolah, dan kampus, menunjukkan bahwa masih banyak individu yang belum menerapkan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, di lingkungan kampus, terdapat mahasiswa yang menganut paham ateisme dan sebagian mahasiswa Muslim yang tidak menjalankan ibadah sesuai ketentuannya. Di lingkungan sekolah, perundungan masih sering terjadi tanpa mendapatkan penanganan serius dari pihak pendidik. Selain itu, perbedaan agama masih menjadi penyebab konflik di masyarakat, yang bertentangan dengan nilai-nilai persatuan yang terkandung dalam Pancasila. Dalam diskusi kelompok, masih banyak individu yang tidak menghargai pendapat orang lain dan cenderung merasa pendapatnya lebih benar. Ketidakadilan sosial juga masih tampak jelas dalam sistem pemerintahan, terutama dalam penerapan hukum yang tidak adil bagi seluruh masyarakat.

Pancasila merupakan identitas bangsa yang memiliki peran penting dalam mempersatukan masyarakat yang terdiri atas beragam suku, ras, dan agama dari Sabang hingga Merauke. Sejarah perkembangan Pancasila telah dimulai sejak zaman kerajaan, seperti Sriwijaya dan Majapahit, meskipun nilai-nilainya belum tersusun secara konkret. Sebagai dasar negara yang ideal, Pancasila berperan dalam membangun karakter bangsa dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi bukti bahwa Pancasila memiliki kedudukan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai luhur Pancasila tetap terjaga dari masa ke masa, meskipun mengalami perkembangan agar dapat

menyesuaikan dengan era globalisasi. Pancasila juga berfungsi sebagai filter dalam menyaring dampak negatif dari pengaruh luar yang dapat mengancam persatuan bangsa.

Setiap sila dalam Pancasila memiliki makna yang mendalam dan harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sila pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa,” mengandung pesan moral bahwa setiap penyelenggaraan negara harus berlandaskan pada nilai ketuhanan, termasuk dalam pembuatan hukum dan perundang-undangan. Sebagai masyarakat, setiap individu harus memiliki keyakinan serta bertanggung jawab atas keyakinannya dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” menegaskan bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Oleh karena itu, peraturan perundang-undangan harus menjamin perlindungan terhadap nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

Sila ketiga, “Persatuan Indonesia,” mengajarkan bahwa negara merupakan persekutuan hidup bersama yang terbentuk dari berbagai elemen yang berbeda, seperti suku, ras, kelompok, dan agama. Perbedaan ini harus menjadi kekuatan untuk mempererat persatuan, sebagaimana yang tercermin dalam semboyan negara, “Bhinneka Tunggal Ika.” Sila keempat, “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan,” menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya tanpa batasan, serta harus menerima pendapat orang lain secara bijaksana. Kebebasan berpendapat harus tetap dalam koridor norma yang berlaku, tanpa melibatkan kekerasan atau ujaran kebencian.

Sila kelima, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia,” menekankan pentingnya keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Namun, pada kenyataannya, praktik nepotisme dan korupsi masih dianggap sebagai hal yang biasa dalam pemerintahan. Oleh karena itu, penerapan keadilan sosial harus dimulai dengan mengubah pola pikir masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai makhluk sosial, manusia pada dasarnya membutuhkan interaksi dengan sesama. Namun, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) telah mendorong masyarakat menjadi lebih individualistis, di mana mereka lebih bergantung pada teknologi daripada berinteraksi dengan orang lain. Globalisasi dan kemajuan Iptek dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan pendidikan anak bangsa. Namun, jika digunakan dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila, Iptek justru dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Pancasila merupakan aspek penting dalam membangun karakter bangsa serta memperkuat identitas nasional. Negara yang bermutu adalah negara yang memiliki pemerintahan berdaulat dengan ideologi yang kokoh. Sebagai sumber daya utama dalam pembangunan bangsa, manusia memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang positif dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pancasila merupakan ideologi dasar negara yang memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai pedoman utama, Pancasila mengandung nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan agar dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat mulai mengalami kemunduran. Berbagai permasalahan sosial, seperti melemahnya nilai-nilai keagamaan, menurunnya rasa kemanusiaan, konflik antaragama, ketidakadilan hukum, serta sikap individualisme yang semakin meningkat akibat kemajuan teknologi, menjadi tantangan dalam menjaga eksistensi Pancasila sebagai dasar negara. Meskipun demikian, Pancasila tetap menjadi identitas bangsa yang mempersatukan keberagaman suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Nilai-nilai Pancasila harus terus dijaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Setiap sila dalam Pancasila mengandung makna mendalam yang berfungsi sebagai landasan dalam membangun karakter bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Pancasila harus terus dilakukan sejak dini agar masyarakat dapat memahami, menghayati, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Sebagai bangsa yang berdaulat, Indonesia harus menjadikan Pancasila sebagai filter dalam menghadapi dampak negatif globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, masyarakat Indonesia dapat membangun kehidupan yang lebih adil, sejahtera, serta tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pada akhirnya, keberhasilan dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga pada kesadaran dan peran aktif seluruh elemen masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa.

- Jurnal Global Citizen*, 12(1), 1–6. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. . (2022). Jurnal Gema Keadilan (ISSN: 0852-0011) Volume 9 Edisi I, April-Mei 2022. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(2).
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Devi Anggraini, Fauzal Fathari, dkk. 2020. *Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Diki Aditia Pratama, Denda Ginanjar, & Lia Siti Solehah. (2023). Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 78–86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Halking, dkk. 2020. *Panduan Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Laeli Asyahidah, N., & Anggaraeni Dewi, D. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9901–9908.
- Luh Putu Swandewi Antari, Luh De Liska. 2020. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa*. Denpasar: Universitas Mahadewa Indonesia.
- Nurkamila, R., Dewi, D. A., & Adrian, M. I. (2025). Kurangnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Kehidupan Generasi Muda. *DIKKESH: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(1), 14–21.
- Nurwardani, Paristiani, dkk. 2016. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi. Cetakan I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti RI.
- Sulianti, A., Efendi □, Y., & Sa', H. (2020). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>
- T Heru Nurgiansah. 2021. *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Pembentuk karakter Jujur*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.